

## **Panduan bagi Manajer Kelompok Pekebun Swadaya**

### **Identifikasi Risiko Pemanfaatan Lahan – Pekebun Swadaya**

#### ***(Independent Smallholder - Land Use Risk Identification/IS-LURI)***

**IS-LURI** adalah dokumen yang akan digunakan oleh Sekretariat RSPO untuk memverifikasi kawasan-kawasan yang diklasifikasikan sebagai **Risiko Rendah**, yakni kawasan-kawasan yang diperbolehkan untuk ditanami baru atau diperluas. Verifikasi ini akan dilakukan berdasarkan informasi yang diberikan manajer kelompok atau perwakilan lainnya yang ditunjuk mewakili pekebun swadaya. Dokumen ini berfungsi sebagai panduan terkait informasi yang wajib diserahkan.

Manajer kelompok atau perwakilan lainnya yang ditunjuk harus mengisi informasi sebagaimana diminta dalam dokumen **IS-LURI**. Setelah semua informasi diberikan dan dokumen tersebut diserahkan, Sekretariat RSPO akan memberikan ID khusus untuk penyerahannya dan dokumen yang diserahkan

#### **Bagian 1: Informasi Kelompok**

1. Berikan nomor anggota RSPO dan tanggal bergabung sesuai informasi rinci keanggotaan kelompok yang bersangkutan.
  - Nomor anggota dan tanggal bergabung juga dapat diperoleh dari situs web RSPO di bagian pencarian anggota. (<https://rspo.org/members/all>)
2. Lokasi Kelompok Pekebun Swadaya harus meliputi nama kabupaten, provinsi dan negara.
3. Luas total kelompok pekebun yang dituliskan harus sesuai dengan keadaan terbaru.
4. Berikan informasi rinci tentang anggota Kelompok Pekebun Swadaya yang melaksanakan penanaman baru atau perluasan kebun lahan yang ada saat ini pada '**Bagian 2. Hasil**' dalam templat/formulir pelaporan
5. Data vektor yang menjadi referensi geografis yang menunjukkan batas legal areal kebun pengelolaan harus diserahkan dalam bentuk berkas *shapefile* dan foto lahan yang hendak dilakukan penanaman baru atau perluasan.
  - Lih. **Bagian 2** panduan ini untuk cara membuat *shapefile* poligon.
  - Data vektor tersebut juga dapat diserahkan dalam bentuk berkas dengan ekstensi .shp, .kmz, atau .kml.
6. Jika terdapat dokumen akta hak atas tanah, maka salinannya (dalam bentuk pindaian/*scan*) atau gambar yang jelas menunjukkan informasi yang ada dalam akta tersebut juga harus diserahkan.
7. Laporan-laporan yang terkait (seperti kajian penilaian NKT) yang dijadikan sebagai referensi **IS-LURI** harus turut dilampirkan saat penyerahan tersebut.

#### **Bagian 2: Hasil**

1. Berkas baru *shapefile* poligon yang dibuat dengan jelas dan menunjukkan keadaan terbaru semua kebun lahan/areal konsesi yang dimiliki pekebun swadaya harus diserahkan untuk diverifikasi.
2. Serahkan juga berkas *shapefile* poligon untuk kawasan NKT yang ada saat ini serta kebun lahan yang telah diidentifikasi untuk penanaman baru atau perluasan, untuk diverifikasi.

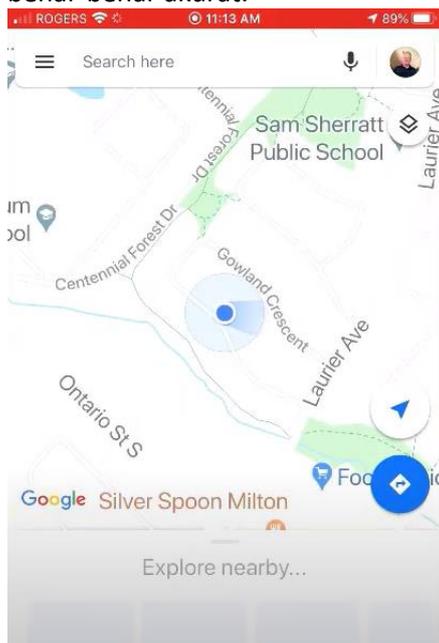
3. Data kawasan NKT dapat diperoleh dari '**Aplikasi NKT Disederhanakan**' ('*Simplified HCV Application*') untuk pekebun swadaya, yang tersedia di Google Play Store (saat ini belum tersedia untuk iOS).
4. Berkas *shapefile* kawasan NKT dapat diperoleh dengan menggunakan aplikasi tersebut. Gunakan 'Dokumen Panduan untuk Perangkat Disederhanakan bagi Pekebun Swadaya – Aplikasi NKT' sebagai panduan untuk aplikasi tersebut. Dokumen ini dapat diperoleh dari situs web RSPO (<https://rspo.org/resources/smallholders-documents/smallholders-key-documents>)
5. Masukkan berkas *shapefile* poligon yang diperoleh dalam bentuk gambar ke dalam Data Tabel Poligon yang ada di templat/form pelaporan, dan serahkan poligonnya (yang sudah terekstrak) secara terpisah dalam satu berkas/folder.
6. Aplikasi NKT Disederhanakan tersebut dapat digunakan untuk mengekstrak poligon-poligon yang dapat digunakan untuk tindakan sementara ini.
7. Lih. bagian di bawah ini untuk langkah-langkah dalam membuat berkas *shapefile* poligon yang baru.
8. **Untuk diperhatikan, semua langkah di bawah ini merupakan alternatif lain selain daripada penggunaan Aplikasi NKT Disederhanakan yang tersedia di Google Play Store.**

### Prosedur Membuat Berkas *Shapefile* Poligon:

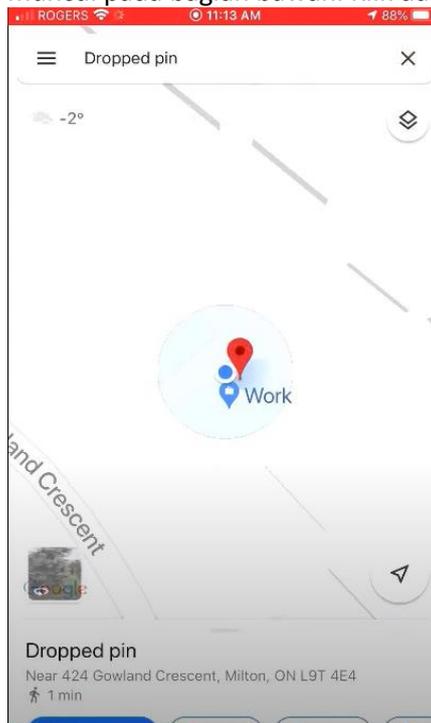
#### Langkah 1: Mengumpulkan Koordinat GPS

(Video Panduan: <https://www.youtube.com/watch?v=zTUsiaiX9jM>)

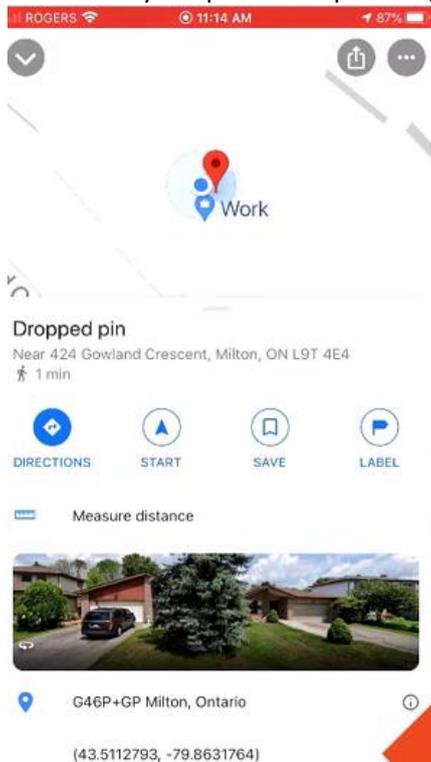
1. Langkah pertama yang diperlukan untuk menghasilkan berkas *shapefile* adalah mengumpulkan koordinat GPS dari kawasan konsesi/perluasan yang ada.
2. Gunakan ponsel yang memiliki fitur GPS untuk memetakan batas-batas kawasan konsesi/perluasan.
3. Buka aplikasi Google Maps untuk memperoleh titik koordinat dengan menggunakan ponsel atau tablet. Lingkaran berwarna biru menandakan lokasi pengguna (Anda) saat ini. Pengguna harus memperbesar bagian lingkaran biru tersebut untuk memastikan agar lokasinya sudah benar-benar akurat.



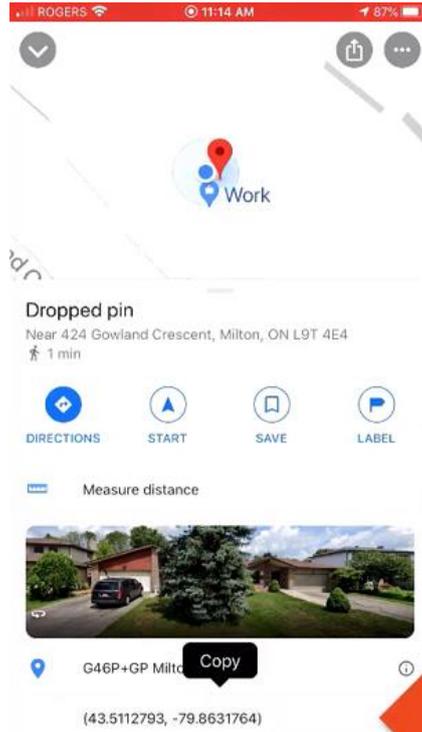
4. Sentuh dan tahan lingkaran biru untuk membuat *drop pin* warna merah. Menu *drop pin* akan muncul pada bagian bawah. Klik dan geser ke atas pada menu yang muncul.



5. Koordinatnya dapat dilihat pada bagian bawah menu *drop pin*.



6. Tekan dan tahan koordinat GPS untuk menyalinnya.



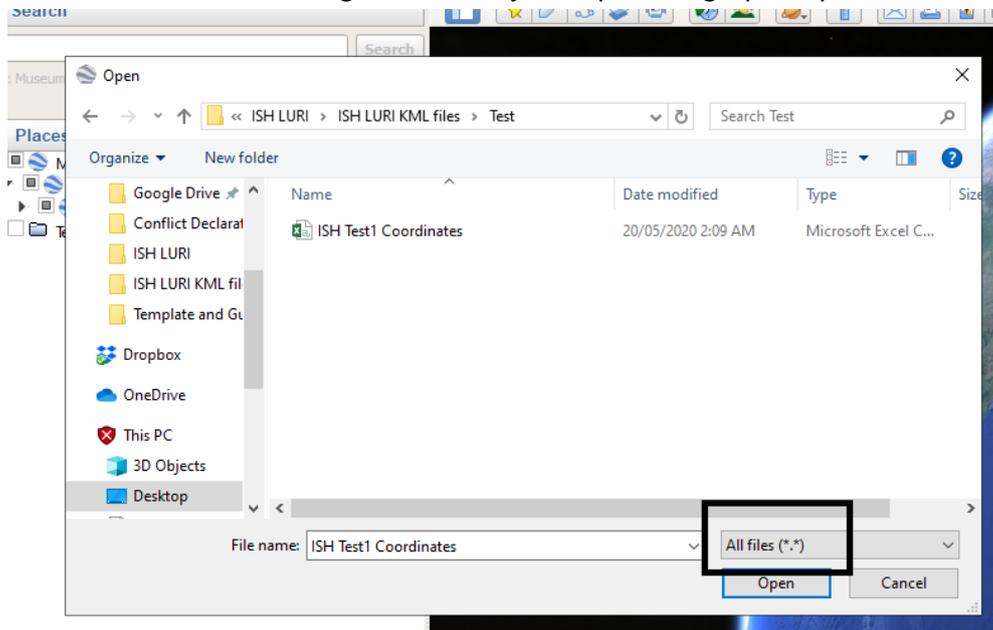
7. Berikan koordinat untuk setiap titik ujung dari batas kawasan konsesi/areal perluasan.
8. Catat koordinat masing-masing titik ujung yang akan digunakan sebagai acuan (**Catat dalam templat/form Excel yang diberikan**).

Latitude	Longitude
7.226292°	103.534553°
7.226242°	103.534594°
7.226689°	103.535022°
7.226639°	103.535058°

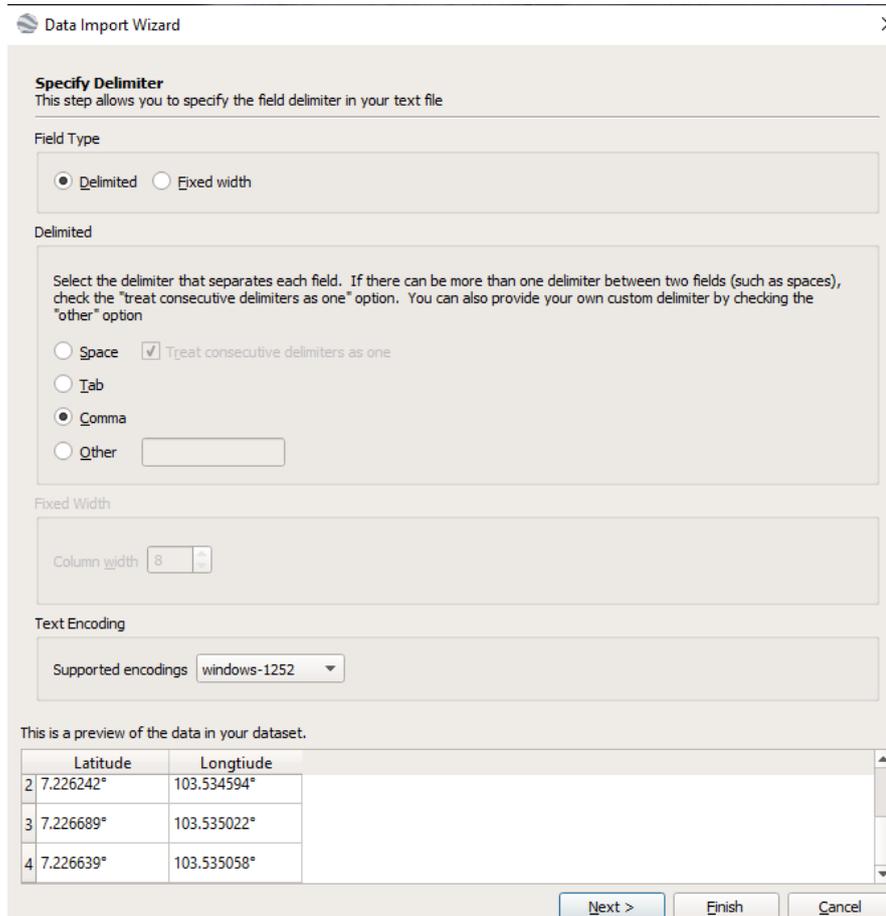
9. Setelah koordinat dimasukkan dalam templat, simpan dalam bentuk berkas berformat CSV (dibatasi koma).

**Langkah 2: Membuat Berkas *Shapefile* Poligon untuk kawasan konsesi/perluasan.**  
(Video Panduan: <https://www.youtube.com/watch?v=hEAVNTHFrNg>)

1. Berkas CSV (dibatasi koma) tersebut harus diimpor dari Google Earth. Pastikan untuk memilih semua berkas sebagaimana ditunjukkan pada tangkapan layar di bawah ini.



2. Setelah berkas CSV dibuka, akan muncul pengaturan Bantuan Impor Data. Pilih Selesai.



3. Templat *style* akan muncul pada langkah selanjutnya. Disarankan untuk tidak menerapkan templat *style*.



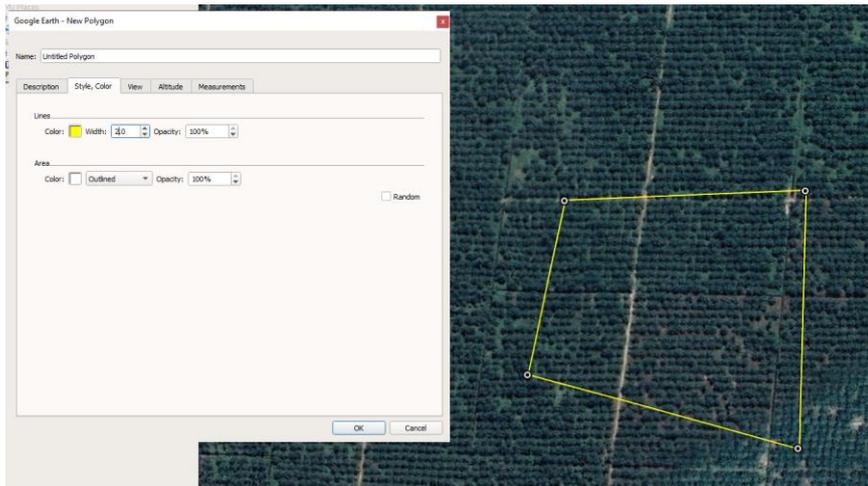
4. Koordinat akan ditampilkan pada Google Earth.



5. Klik ikon 'tambah poligon' pada bagian perangkat untuk membuat poligon.



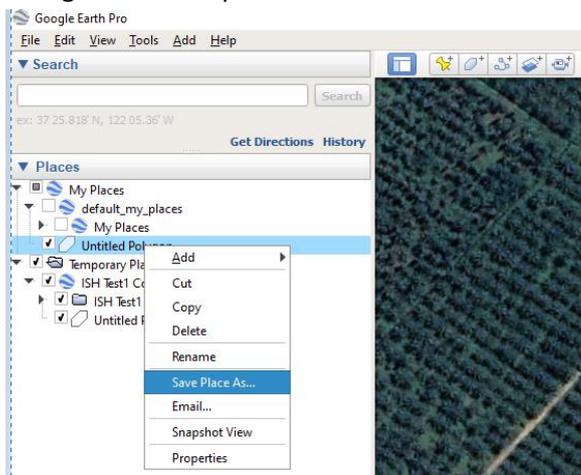
6. Gambar poligon dengan mengacu pada koordinat tersebut.



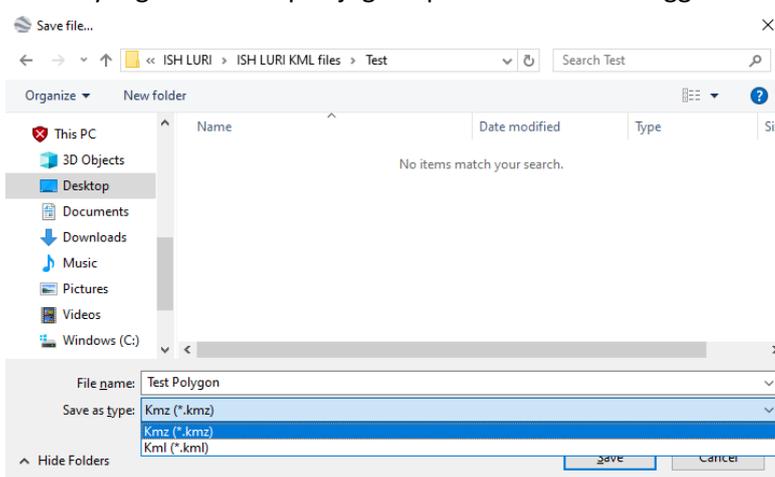
7. Berkas poligon baru sudah dibuat.

8. Poligon ini akan digunakan sebagai acuan dalam **Tabel Perbandingan Data (2.1)**.

9. Klik kanan pada poligon yang ada di *tab* 'Tempat atau *Places*' dan pilih 'simpan tempat sebagai atau *save place as*'.



10. Berkas yang telah disimpan juga dapat diserahkan menggunakan ekstensi **.kml** atau **.kmz**.



11. Serahkan berkas kepada Sekretariat RSPO dalam satu *folder* berisi:
  - a. **Poligon areal konsesi/batas pekebun swadaya dengan informasi jelas.**
  - b. **Poligon kebun lahan pekebun swadaya yang akan ditanami baru atau perluasan dengan informasi yang jelas.**
  - c. **Poligon kawasan NKT yang ada dalam kebun lahan pekebun swadaya.**

#### **Foto Lapangan Areal Risiko Rendah yang Telah Diberikan geotag**

1. Harus ada sekurangnya **2 (dua) set** gambar dengan geotag (masing-masing terdiri dari sekurangnya **4 (empat)** foto) sebagai bukti dilakukannya pemeriksaan lapangan terhadap setiap kelas tutupan lahan yang diidentifikasi dan dilaporkan sebagai '**Risiko Rendah**'.
2. Keempat foto sebagaimana dimaksud dalam poin 1 di atas harus mewakili arah **utara, selatan, timur** dan **barat** kawasan '**Risiko Rendah**' tersebut.
3. Serahkan *folder* berisi gambar tersebut sebagai lampiran dari ID acuan foto yang sesuai.
4. Foto-foto yang diberi geotag dapat diambil menggunakan *smartphone*.
5. Berikut ini panduan penggunaan *smartphone* untuk pemberian geotag.
  - iPhone: Masuk ke Pengaturan --> Privasi --> Layanan Lokasi --> Kamera --> pada saat menggunakan aplikasi tersebut.
  - Android: Buka aplikasi kamera dan ketuk bagian Pengaturan, lalu geser ke bawah hingga Anda menemukan opsi 'geo tags' (atau opsi lainnya yang serupa), dan aktifkan.
  - Tutorial mengaktifkan *geotagging* (pemberian geotag):  
<https://www.youtube.com/watch?v=TpCeOkw2QdY>